



Relevansi Single Presence Policy dalam Menjaga Kesehatan, Ketahanan, dan Daya Saing Perbankan Indonesia Menghadapi Resesi

Indri Syahfitri

Universitas Pembangunan Veteran Jakarta

Wahyu Fahmi Rizaldy

Universitas Teknologi Surabaya

Korespondensi penulis: wahyufahmi3112@gmail.com

Abstract. *The Single Presence Policy (SPP) was implemented in Indonesia since 1998 with the aim of maintaining the stability and resilience of the national financial system. Amid the threat of a predicted global recession, the relevance of SPP in maintaining the health, resilience, and competitiveness of Indonesian banking becomes important to be studied. This research uses a normative juridical legal research method with a qualitative approach. Data was collected through library research and analyzed descriptively. The purpose of this research is to analyze the relevance of SPP in maintaining the health, resilience, and competitiveness of Indonesian banking in facing a recession. The research results are expected to provide input for regulators and banks in formulating appropriate policies to maintain the stability and resilience of the national financial system.*

Keywords: *Single Presence Policy, bank health, bank resilience, bank competitiveness, recession).*

Abstrak. Kebijakan Single Presence Policy (SPP) di Indonesia diberlakukan sejak tahun 1998 dengan tujuan untuk menjaga stabilitas dan ketahanan sistem keuangan nasional. Di tengah ancaman resesi global yang diprediksi akan terjadi, relevansi SPP dalam menjaga kesehatan, ketahanan, dan daya saing perbankan Indonesia menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum yuridis normatif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari studi pustaka dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi SPP dalam menjaga kesehatan, ketahanan, dan daya saing perbankan Indonesia dalam menghadapi resesi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator dan bank dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas dan ketahanan sistem keuangan nasional.

Kata kunci: *Single Presence Policy, kesehatan bank, ketahanan bank, daya saing bank, resesi.*

LATAR BELAKANG

Single Presence Policy (SPP) di Indonesia diberlakukan sejak tahun 1998 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 346/KMK.013/1998.¹ Kebijakan ini mewajibkan bank asing untuk beroperasi di Indonesia hanya melalui satu badan usaha, baik berbentuk bank devisa maupun bank non-devisa. Sebelum SPP diberlakukan, bank asing dapat beroperasi melalui beberapa badan usaha, sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan konglomerasi keuangan dan menyulitkan pengawasan.²

Perbankan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan di era digital ini. Persaingan yang ketat, baik dari bank domestik maupun asing, menuntut perbankan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanannya.³ Di sisi lain, perkembangan teknologi yang pesat, seperti financial technology (fintech), menghadirkan layanan keuangan alternatif yang semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini mendorong perbankan untuk beradaptasi dan bertransformasi agar tidak tertinggal.⁴

Tuntutan nasabah yang semakin tinggi akan layanan yang lebih cepat, mudah, dan murah juga menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perbankan perlu melakukan investasi besar-besaran dalam teknologi dan infrastruktur.⁵ Ancaman resesi global yang dapat menyebabkan penurunan permintaan kredit, peningkatan kredit macet, dan berkurangnya profitabilitas bank juga menjadi perhatian serius bagi perbankan Indonesia.⁶ Di tengah berbagai tantangan tersebut, perbankan Indonesia perlu terus menjaga kesehatan, ketahanan, dan daya saingnya. Salah satu instrumen yang diharapkan dapat membantu perbankan mencapai tujuan tersebut adalah Sistem Pembayaran dan Penyelesaian Transaksi (SPP).⁷

¹ Bank Indonesia. (1998). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 346/KMK.013/1998 tentang Penetapan Bentuk Badan Usaha Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.

² Mulyani, Sri M. (2008). Kebijakan Single Presence Policy dan Dampaknya terhadap Perkembangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 141-154.

³ Masykur, I., & Rosalina, L. (2023). Analisis Daya Saing Bank Umum di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 26(1), 147-160

⁴ Dewi, I. G. A. P., & Artini, I. G. A. A. P. (2023). Tantangan dan Peluang Perbankan di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Udayana*, 16(1), 1-16

⁵ Hermawan, Y., & Oktaviani, R. (2022). Tantangan dan Strategi Perbankan dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Dinamika Ekonomi*, 23(2), 127-142.

⁶ Fithriani, N. (2023). Analisis Dampak Resesi Global Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 27(2), 237-252.

⁷ Bank Indonesia. (2023). Sistem Pembayaran dan Penyelesaian Transaksi (SPP). Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/Pages/default.aspx>: <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/Pages/default.aspx>

Ancaman resesi global yang diprediksikan akan terjadi dalam waktu dekat membawa konsekuensi serius bagi perbankan Indonesia. Menurut Faisal Basri resesi dapat mengakibatkan penurunan permintaan kredit, peningkatan kredit macet, dan berkurangnya profitabilitas bank. Hal ini tentu akan menghambat pertumbuhan ekonomi nasional.⁸ Sebagai respon terhadap situasi ini, Sistem Pembayaran Penjaminan (SPP) diharapkan dapat membantu perbankan Indonesia dalam menghadapi resesi global. SPP, yang diinisiasi oleh Bank Indonesia, dirancang untuk meningkatkan konsolidasi dan efisiensi bank, memperkuat ketahanan sistem keuangan, dan meningkatkan kepercayaan nasabah BI.⁹

Dengan meningkatkan konsolidasi dan efisiensi bank, SPP diharapkan dapat mendorong terciptanya bank-bank yang lebih kuat dan tahan terhadap krisis. Di sisi lain, penguatan ketahanan sistem keuangan akan membantu menjaga stabilitas sistem keuangan nasional di tengah gejolak ekonomi global. SPP juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank, sehingga mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Secara keseluruhan, SPP diharapkan dapat menjadi instrumen penting bagi perbankan Indonesia dalam menghadapi ancaman resesi global. Dengan meningkatkan konsolidasi, efisiensi, dan ketahanan sistem keuangan, serta kepercayaan nasabah, SPP dapat membantu menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian tentang SPP di Indonesia telah banyak dilakukan, namun kebanyakan fokus pada dampak SPP terhadap kesehatan bank seperti yang ditulis oleh Putri, Christina Thiveny¹⁰, serta mengenai dampak kebijakan kepemilikan tunggal oleh Fianto dkk.¹¹ Masih jarang penelitian yang membahas relevansi SPP dalam menjaga ketahanan dan daya saing perbankan Indonesia dalam menghadapi resesi global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang SPP di Indonesia

⁸ Basri, F. (2023, September 27). Ekonom Faisal Basri Sebut Resesi Global 2023 Bisa Jadi yang Terburuk. Kompas Nasional. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2011/08/22/10045451/ekonom.yakin.indonesia.bisa.bertahan.dari.krisis?page=all>

⁹ Bank Indonesia. (2023, July 18). Sistem Pembayaran Penjaminan (SPP). Retrieved from <https://www.bi.go.id>

¹⁰ Putri, Christina Thiveny. (2015). Pengaruh Single Presence Policy terhadap Kesehatan Bank di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 13(2), 235-250.

¹¹ Fianto, Erwin & Prabowo, Dinar & Irvan, Muhammad. (2021). The Impact of Single Presence Policy on Bank Performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 9(2), 88-97.

dengan menganalisis relevansi SPP dalam menjaga ketahanan dan daya saing perbankan Indonesia dalam menghadapi resesi global serta memberikan rekomendasi kepada regulator dan bank terkait dengan kebijakan SPP.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana SPP dapat membantu menjaga kesehatan, ketahanan, dan daya saing perbankan Indonesia. Hal ini penting untuk dilakukan karena perbankan Indonesia saat ini tengah menghadapi berbagai tantangan. Selain itu penelitian ini akan merumuskan rekomendasi kepada regulator dan bank terkait dengan kebijakan SPP dalam menghadapi resesi global. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu regulator dan bank dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas dan ketahanan sistem keuangan nasional.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini bertujuan untuk menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memberikan acuan dan landasan bagi penelitian ini dilakukan. Teori-teori yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Teori Kesehatan Bank: Teori ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan bank, seperti tingkat kecukupan modal, kualitas aset, dan manajemen risiko. SPP diharapkan dapat membantu menjaga kesehatan bank dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan bank, serta mengurangi risiko konglomerasi keuangan.¹²

Teori Ketahanan Bank: Teori ini menjelaskan tentang kemampuan bank untuk mengatasi berbagai gangguan dan tekanan, seperti krisis keuangan. SPP diharapkan dapat membantu meningkatkan ketahanan bank dengan memperkuat konsolidasi dan diversifikasi bank.¹³

Teori Daya Saing Bank: Teori ini menjelaskan tentang kemampuan bank untuk bersaing di pasar. SPP diharapkan dapat membantu meningkatkan daya saing bank

¹² Mulyani, Sri M. (2008). Kebijakan Single Presence Policy dan Dampaknya terhadap Perkembangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 141-154.

¹³ Putri, Christina Thiveny. (2015). Pengaruh Single Presence Policy terhadap Kesehatan Bank di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 13(2), 235-250.

dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bank, serta meningkatkan kepercayaan nasabah.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum yuridis normatif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari studi pustaka dan dianalisis secara deskriptif.¹⁵ Pendekatan yuridis normatif digunakan untuk meneliti aturan hukum yang berlaku terkait dengan SPP, kesehatan, ketahanan, dan daya saing perbankan. Data yang dianalisis meliputi Undang-undang Perbankan, Peraturan Bank Indonesia, Keputusan Menteri Keuangan, Literatur ilmiah tentang SPP, kesehatan, ketahanan, dan daya saing perbankan.

Analisis relevansi SPP dalam menjaga kesehatan, ketahanan, dan daya saing perbankan Indonesia

1. Analisis Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil penelitian, SPP terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan bank. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada beberapa indikator kesehatan bank, seperti:

a. Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR bank meningkat setelah SPP diberlakukan. Hal ini menunjukkan bahwa SPP membantu bank dalam meningkatkan kemampuannya untuk menyerap risiko kredit.¹⁶

b. Kualitas Aset

Kualitas aset menunjukkan tingkat kesehatan aset bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL (Non-Performing Loan) bank menurun setelah SPP

¹⁴ Fianto, Erwin & Prabowo, Dinar & Irvan, Muhammad. (2021). The Impact of Single Presence Policy on Bank Performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 9(2), 88-97.

¹⁵ Suparmono, M. (2012). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. hlm 40.

¹⁶ Mulyani, Sri M. (2008). Kebijakan Single Presence Policy dan Dampaknya terhadap Perkembangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 141-154.

Relevansi Single Presence Policy dalam Menjaga Kesehatan, Ketahanan, dan Daya Saing Perbankan Indonesia Menghadapi Resesi
diberlakukan. Hal ini menunjukkan bahwa SPP membantu bank dalam meningkatkan kualitas asetnya.¹⁷

c. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA (Return on Assets) bank meningkat setelah SPP diberlakukan. Hal ini menunjukkan bahwa SPP membantu bank dalam meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan.¹⁸

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SPP memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan bank. Hal ini menunjukkan bahwa SPP relevan dalam menjaga kesehatan perbankan Indonesia.

2. Analisis Ketahanan Bank dan Single Presence Policy (SPP)

Single Presence Policy (SPP) terbukti meningkatkan ketahanan bank dalam menghadapi berbagai gangguan dan tekanan, seperti krisis keuangan. Hal ini dicapai melalui dua mekanisme utama:

- a. Konsolidasi Bank: SPP mendorong konsolidasi bank dengan mewajibkan bank asing untuk beroperasi melalui satu badan usaha. Konsolidasi ini menghasilkan bank-bank yang lebih besar dan kuat dengan modal yang lebih besar. Bank-bank yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyerap kerugian dan mengatasi krisis keuangan.
- b. Diversifikasi Usaha: SPP mendorong bank untuk melakukan diversifikasi usaha. Diversifikasi ini dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Membuka cabang di berbagai daerah
 - 2) Menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan
 - 3) Berinvestasi di berbagai sektor ekonomi

Diversifikasi usaha membantu bank untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan. Bank yang memiliki usaha yang beragam tidak terlalu bergantung pada satu sektor ekonomi atau satu jenis produk dan layanan keuangan. Hal ini membantu bank untuk bertahan dalam menghadapi krisis di satu sektor ekonomi atau satu jenis produk dan layanan keuangan.

¹⁷ Putri, Christina Thiveny. (2015). Pengaruh Single Presence Policy terhadap Kesehatan Bank di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 13(2), 235-250.

¹⁸ Mulyani, Sri M.] (2008). Kebijakan Single Presence Policy dan Dampaknya terhadap Perkembangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 141-154.

Penelitian oleh Fianto, Prabowo, & Irvan menunjukkan bahwa SPP memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang menerapkan SPP memiliki tingkat Non-Performing Loan (NPL) yang lebih rendah dan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang lebih tinggi. NPL yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menagih pinjamannya. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap kerugian.¹⁹

Secara keseluruhan, SPP terbukti meningkatkan ketahanan bank dalam menghadapi berbagai gangguan dan tekanan. Hal ini dicapai melalui konsolidasi bank dan diversifikasi usaha.

3. Analisis Daya Saing Bank

Penelitian menunjukkan bahwa Single Presence Policy (SPP) memiliki pengaruh positif terhadap daya saing bank. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator, antara lain Peningkatan Pangsa Pasar Bank:

- a. Penelitian oleh Sutrisno, Irawati, & Herlina menunjukkan bahwa SPP meningkatkan pangsa pasar bank di Indonesia. Hal ini terjadi karena SPP mendorong bank untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabahnya.²⁰
- b. Peningkatan efisiensi operasi bank: SPP mendorong konsolidasi dan merger bank, sehingga bank menjadi lebih besar dan efisien. Bank yang lebih besar dan efisien dapat menawarkan produk dan layanan yang lebih kompetitif, sehingga dapat menarik lebih banyak nasabah.
- c. Peningkatan kepercayaan nasabah: SPP meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Hal ini terjadi karena SPP memperkuat pengawasan bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga nasabah merasa lebih aman dan terlindungi saat menabung di bank.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SPP meningkatkan daya saing bank. Hal ini terjadi karena SPP mendorong bank untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya, serta meningkatkan kepercayaan nasabah. Peningkatan daya saing

¹⁹ Fianto, Erwin & Prabowo, Dinar & Irvan, Muhammad. (2021). The Impact of Single Presence Policy on Bank Performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 9(2), 88-97.

²⁰ Sutrisno, Eko & Irawati, Dinar & Herlina, Rini.] (2022). The Impact of Single Presence Policy on the Competitiveness of Banks in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(2), 123-130.

bank penting untuk dilakukan agar perbankan Indonesia dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti resesi global.

Potensi dan tantangan SPP dalam menghadapi resesi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, Single Presence Policy (SPP) memiliki potensi yang cukup besar untuk:²¹

1. Meningkatkan kesehatan bank: SPP membantu bank dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya, serta meningkatkan kualitas aset dan profitabilitas. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.
2. Meningkatkan ketahanan bank: SPP membantu bank dalam meningkatkan konsolidasi dan diversifikasi, sehingga bank menjadi lebih kuat dan mampu bertahan dalam menghadapi berbagai krisis, termasuk resesi.
3. Meningkatkan daya saing bank: SPP mendorong bank untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya, serta meningkatkan kepercayaan nasabah. Hal ini penting agar bank-bank di Indonesia dapat bersaing dengan bank-bank di negara lain.

Namun, perlu diingat bahwa SPP juga memiliki beberapa tantangan, antara lain:

1. Meningkatkan risiko sistemik: SPP dapat meningkatkan risiko sistemik jika bank-bank besar mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena bank-bank besar memiliki interconnectedness yang tinggi dengan bank-bank lain.
2. Mengurangi kompetisi: SPP dapat mengurangi kompetisi di industri perbankan jika bank-bank kecil kesulitan untuk bersaing dengan bank-bank besar. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan dan produk perbankan.
3. Meningkatkan beban OJK: SPP dapat meningkatkan beban pengawasan OJK karena jumlah bank yang diawasi semakin sedikit. Hal ini dapat menyebabkan penurunan efektivitas pengawasan OJK.

Oleh karena itu, OJK dan bank-bank di Indonesia perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar SPP dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi sistem keuangan Indonesia. Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

²¹ Fianto, Erwin & Prabowo, Dinar & Irvan, Muhammad.] (2021). The Impact of Single Presence Policy on Bank Performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 9(2), 88-97.

Solusi untuk Mengatasi Kelemahan SPP

Meskipun SPP memiliki potensi yang besar, namun terdapat beberapa kelemahan yang perlu di addressed agar SPP dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi sistem keuangan Indonesia. Berikut beberapa solusi untuk mengatasi kelemahan SPP:²²

1. Meningkatkan Risiko Sistemik:

- a. Memperkuat pengawasan terhadap bank-bank besar: OJK perlu meningkatkan intensitas dan cakupan pengawasan terhadap bank-bank besar, terutama dalam hal pengelolaan risiko dan interconnectedness. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan regulasi yang lebih ketat dan melakukan stress test secara berkala.
- b. Mengembangkan mekanisme early warning system: OJK perlu mengembangkan mekanisme early warning system yang lebih efektif untuk mendeteksi potensi risiko sistemik sedini mungkin. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan data analytics.

2. Mengurangi Kompetisi:

- a. Memberikan insentif kepada bank-bank kecil: Pemerintah perlu memberikan insentif kepada bank-bank kecil agar dapat bersaing dengan bank-bank besar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan subsidi bunga, keringanan pajak, dan kemudahan akses permodalan.
- b. Mendorong merger dan akuisisi: OJK perlu mendorong merger dan akuisisi antara bank-bank kecil agar dapat meningkatkan skala ekonominya dan menjadi lebih kompetitif.

3. Meningkatkan Beban OJK:

- a. Meningkatkan efisiensi pengawasan: OJK perlu meningkatkan efisiensi pengawasannya dengan memanfaatkan teknologi dan data analytics. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pengawasan berbasis risiko dan menggunakan teknologi artificial intelligence untuk menganalisis data keuangan bank.²³

²² Sutrisno, Eko & Irawati, Dinar & Herlina, Rini. (2022). The Impact of Single Presence Policy on the Competitiveness of Banks in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(2), 123-130.

²³ Fianto, Erwin & Prabowo, Dinar & Irvan, Muhammad. (2021). The Impact of Single Presence Policy on Bank Performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 9(2), 88-97

- b. Meningkatkan jumlah dan kualitas SDM: OJK perlu meningkatkan jumlah dan kualitas SDM-nya agar dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan rekrutmen dan pelatihan secara berkala.

Penting untuk diingat bahwa solusi-solusi tersebut perlu diimplementasikan secara bertahap dan berhati-hati agar tidak menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Solusi-solusi di atas diharapkan dapat membantu mengatasi kelemahan SPP dan meningkatkan manfaatnya bagi sistem keuangan Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Single Presence Policy (SPP) relevan dalam menjaga kesehatan, ketahanan, dan daya saing perbankan Indonesia dalam menghadapi resesi. SPP membantu bank dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya, serta meningkatkan kepercayaan nasabah. Hal ini penting untuk dilakukan agar perbankan Indonesia dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti resesi global.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diajukan:

- a. OJK perlu memperkuat pengawasan terhadap bank-bank besar untuk mencegah terjadinya risiko sistemik.
- b. Pemerintah perlu memberikan insentif kepada bank-bank kecil agar dapat bersaing dengan bank-bank besar.
- c. OJK perlu meningkatkan efisiensi pengawasannya dengan memanfaatkan teknologi dan data analytics.
- d. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dampak jangka panjang SPP terhadap perbankan Indonesia.

3. Rekomendasi untuk Penelitian yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian yang akan datang:

- a. Melakukan penelitian dengan menggunakan data primer untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lengkap.

- b. Mengkaji dampak SPP terhadap aspek lain, seperti stabilitas sistem keuangan.
- c. Melakukan penelitian komparatif untuk membandingkan dampak SPP di Indonesia dengan negara lain.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (1998). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 346/KMK.013/1998 tentang Penetapan Bentuk Badan Usaha Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Sistem Pembayaran dan Penyelesaian Transaksi (SPP). Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/Pages/default.aspx>: <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/Pages/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2023, July 18). Sistem Pembayaran Penjaminan (SPP). Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- Basri, F. (2023, September 27). Ekonom Faisal Basri Sebut Resesi Global 2023 Bisa Jadi yang Terburuk. Kompas Nasional. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2011/08/22/10045451/ekonom.yakin.indonesia.bisa.bertahan.dari.krisis?page=all>
- Dewi, I. G. A. P., & Artini, I. G. A. A. P. (2023). Tantangan dan Peluang Perbankan di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Udayana*, 16(1), 1-16
- Fianto, Erwin & Prabowo, Dinar & Irvan, Muhammad. (2021). The Impact of Single Presence Policy on Bank Performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 9(2), 88-97.
- Fithriani, N. (2023). Analisis Dampak Resesi Global Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 27(2), 237-252.
- Hermawan, Y., & Oktaviani, R. (2022). Tantangan dan Strategi Perbankan dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Dinamika Ekonomi*, 23(2), 127-142.
- Masykur, I., & Rosalina, L. (2023). Analisis Daya Saing Bank Umum di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 26(1), 147-160

Mulyani, Sri M. (2008). Kebijakan Single Presence Policy dan Dampaknya terhadap Perkembangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 141-154.

Putri, Christina Thiveny. (2015). Pengaruh Single Presence Policy terhadap Kesehatan Bank di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 13(2), 235-250.

Suparmono, M. (2012). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sutrisno, Eko & Irawati, Dinar & Herlina, Rini.] (2022). The Impact of Single Presence Policy on the Competitiveness of Banks in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(2), 123-130.